

BUKU AJAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN



Rustam Efendy Rasyid | Firman | Syahrir L |
Nadirah



BUKU AJAR
PERENCANAAN PEMBELAJARAN

BUKU AJAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN

**Rustam Efendy Rasyid
Firman
Syahrir L
Nadirah**



BUKU AJAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:
**Rustam Efendy Rasyid
Firman
Syahrir L
Nadirah**

Editor: Nadirah

Cetakan Pertama: Agustus 2022

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 15,5 x 23 cm
ISBN: 978-623-448-184-6

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Subyek, obyek atau sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi-potensi manusia dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi secara efektif dan efisien antara manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia. Interaksi manusia dengan lingkungannya secara efektif dan efisien yang memberikan pengalaman yang dapat mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan itulah yang disebut pendidikan.

Mata kuliah Perencanaan Pembelajaran merupakan salah satu mata kuliah utama pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di beberapa perguruan tinggi khususnya di Indonesia. Mata kuliah ini membahas tentang konsepperencanaan pengajaran, kurikulum berbasis kompetensi, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, penentuan standar ketuntasan belajar minimal, perhitungan alokasi waktu atau kalender pendidikan, pembelajaran tematik, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan simulasi mengajar.

Buku ini disusun berdasarkan silabus mata kuliah Perencanaan Pembelajaran yang disatukan dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Beberapa pokok bahasan di dalamnya dijadikan beberapa Bab untuk 14 kali pertemuan.

Semoga kehadiran buku yang sederhana ini, dapat memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa dalam memahi arti pendidikan yang sesungguhnya.

Terimakasih

Wassalam
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I KONSEP DASAR PERENCANAAN PENGAJARAN	1
A. Perencanaan Pembelajaran.....	1
B. Dimensi-Dimensi Perencanaan	4
C. Manfaat Perencanaan Pembelajaran.....	7
D. Desain Pembelajaran Kompetensi.....	7
 BAB II TUJUAN, FUNGSI, DAN JENIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN	 15
A. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran.....	15
B. Jenis Perencanaan Pembelajaran.....	17
 BAB III KURIKULUM DAN FUNGSI NYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN.....	 19
A. Kurikulum.....	19
B. Fungsi Kurikulum.....	21
C. Perkembangan Kurikulum di Indonesia.....	24
D. Komponen yang Ada dalam Kurikulum	26
 BAB IV DESAIN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA	 31
A. Kerangka Kurikulum Merdeka.....	31
B. Mengenal Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.....	33
 BAB V PENGEMBANGAN KECAKAPAN DALAM PEMBELAJARAN	 49
A. Proses Pembelajaran Di Era Global.....	50

B. Menata Kembali Proses Pendidikan Anak.....	54
C. Peran Keluarga Dalam Membangun Etos Kerja Anak.....	57
BAB VI IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KECAKAPAN	
ABAD 21	63
BAB VII PENGEMBANGAN PERSIAPAN MENGAJAR.....	67
A. Pengembangan Persiapan Mengajar	68
B. Perencanaan dan Implementasi Persiapan Pengajaran	69
C. Komponen-komponen Persiapan Mengajar	71
BAB VIII KONSEP DASAR PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, TEKNIK, TAKTIK, DAN MODEL	
PEMBELAJARAN	81
A. Konsep Dasar Pendekatan	81
B. Konsep Dasar Strategi.....	95
C. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	97
D. Konsep Dasar Metode Pembelajaran.....	97
E. Teknik Pembelajaran	105
F. Taktik Pembelajaran	106
G. Model Pembelajaran.....	106
PENUTUP	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117

BAB I

KONSEP DASAR PERENCANAAN PENGAJARAN

A. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau persiapan yang dibuat oleh guru tentang pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan suatu tugas. Apabila penyusun cermati secara keseluruhan maka perencanaan pengajaran berarti pemikiran tentang perencanaan prinsip-prinsip umum mengajar tersebut di dalam pelaksanaan tugas mengajar dalam suatu situasi interaksi guru-murid. Baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena dengan perencanaan itu, maka seseorang guru akan bisa memberikan pelajaran dengan baik, karena ia dapat menghadapi situasi di dalam kelas secara tegas, mantap dan fleksibel. Karena membuat perencanaan yang baik, maka seorang akan tumbuh menjadi seorang guru yang baik. Seorang bisa menjadi guru yang baik adalah berkat pertumbuhan, berkat pengalaman dan akibat dari hasil belajar yang terus menerus, walaupun faktor bakat ikut pula berpengaruh.

Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia, sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja, sehingga menjadi dewasa sampai kelang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Oleh sebab itu, tidaklah heran jika konsep belajar dan

pembelajaran perencanaanlah yang dahulu lebih di tekankan kepada istilah mengajar atau pengajaran, yang berfokus kepada aktivitas guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran yang berfokus kepada siswa (*student-centered*) karena aktivitas mengajar tidak dapat di pisahkan dari aktivitas belajar karena sambil mengajar pada hakikatnya guru juga belajar.

Terry (1993:17) menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan peerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan.

Banghart dan Trull, (1973) mengemukakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Sampai saat ini riset tentang perencanaan pengajaran masih jarang, tetapi beberapa konsep dapat membantu guru dalam meningkatkan efektifitas pembuatan perencanaan pengajaran.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan uraian diatas, konsep perencanaan pengajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1. Perencanaan pengajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran.

2. Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran.
3. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.
4. Perencanaan pengajaran sebagai sains (science) adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.
5. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pengajaran sistemik yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran.
6. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah realitas adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana dengan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.

Dengan mengacu kepada berbagai sudut pandang tersebut, maka perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan program pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknik pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Dimensi-Dimensi Perencanaan

Pertimbangan terhadap dimensi-dimensi itu menurut Harjanto (1997:5) memungkinkan diadakannya perencanaan komprehensif yang menalar dan efisien, yakni:

1. Signifikasi

Tingkat signifikasi tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan signifikasi dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.

2. Feasibilitas

Maksudnya perencanaan harus disusun berdasarkan pertimbangan realistis baik yang berkaitan dan biaya maupun pengimplementasiannya.

3. Relevansi

Konsep relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.

4. Kepastian

Konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tidak terduga.

5. Ketelitian

Prinsip utama yang perlu diperhatikan ialah agar perencanaan pengajaran disusun dalam bentuk yang sederhana, serta perlu diperhatikan secara sensitif kaitan-kaitan yang pasti terjadi antara berbagai komponen.

6. Adaptabilitas

Diakui bahwa perencanaan pengajaran bersifat dinamis, sehingga perlu senantiasa mencari informasi sebagai umpan balik. Penggunaan berbagai proses memungkinkan perencanaan yang fleksibel ataa

adaptable dapat dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.

7. Waktu

Faktor yang berkaitan dengan waktu cukup banyak, selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan, juga validasi dan reliabilitas analisis yang dipakai, serta kapan untuk menilai kebutuhan kependidikan masa kini dalam kaitannya dengan masa mendatang.

8. Monitoring

Monitoring merupakan proses pengembangan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif.

9. Isi perencanaan

Isi perencanaan merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan. Perencanaan pengajaran yang baik perlu memuat:

10. Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.

a. Program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.

b. Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.

c. Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.

d. Bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.

e. Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara

mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan.

- f. Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Hidayat (1990:11) mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Memahami kurikulum.
- b. Menguasai bahan ajar.
- c. Menyusun program pengajaran.
- d. Melaksanakan program pengajaran.
- e. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Dalam pembelajaran berbasis kompetensi perlu ditentukan standar minimum kompetensi yang dikuasai oleh siswa. Sesuai dengan pendapat tersebut, komponen materi pokok pembelajaran berbasis kompetensi meliputi: (1) kompetensi yang akan dicapai; (2) strategi penyampaian untuk mencapai kompetensi; (3) sistem evaluasi atau penilaian yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi.

Pencapaian setiap kompetensi tersebut terkait erat dengan sistem pembelajaran. Dengan demikian komponen minimal pembelajaran berbasis kompetensi adalah:

- a. Pemilihan dan perumusan kompetensi yang tepat.
- b. Spesifikasi indikator penilaian untuk menentukan pencapaian kompetensi.
- c. Pengembangan sistem penyampaian yang fungsional dan relevan dengan kompetensi dan sistem penilaian.

C. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan keterlambatan kerja.
5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

D. Desain Pembelajaran Kompetensi

Rumusan ini menunjukkan bahwa pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu agar mampu melakukan perangkat kompetensi yang diperlukan. Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung empat unsur pokok, yaitu:

1. Pemilihan kompetensi yang sesuai.
2. Spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi.
3. Pengembangan sistem pengajaran.
4. Penilaian.

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, kegiatan pembelajaran perlu: 1) berpusat pada peserta didik; 2) mengembangkan kreatifitas peserta didik; 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang; 4) bermuatan, nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan; 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam (Puskur, 2004:13). Langkah-langkah pengembangan pembelajaran tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Stanley (1971) dalam Oerman Hamalik (2002:92) sebagai berikut:

Langkah ke-1

Spesifikasi asumsi-asumsi atau preposisi-preposisi yang mendasar.

Pada awal abad dua puluh, jhon dewey mendengungkan filsafat progresivisme. Di antara pokok-pokok pandangan progresivisme antara lain :

1. Siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari.
2. Anak harus bebas agar bisa berkembang dengan wajar
3. Penumbuhan minat melalui pengalaman langsung

untuk merangsang belajar

4. Guru sebagai pembimbing dan peneliti.
5. Harus ada kerjasama antara sekolah dan masyarakat.
6. Sekolah progresif harus merupakan laboratorium untuk melakukan eksperimen.

Langkah ke-2

Mengidentifikasi Kompetensi

Untuk dapat mengidentifikasi kompetensi, kita dapat menggunakan beberapa model pendekatan, di antaranya :

1. Pendekatan analisis tugas (task analysis) untuk menentukan daftar kompetensi
2. Pendekatan the needs of school learners (memusatkan perhatian pada kebutuhan-kebutuhan siswa di sekolah) langkah pertama dalam pendekatan ini adalah bertitik tolak dari ambisi, nilai-nilai dan pandangan para siswa.
3. Pendekatan berdasarkan asumsi kebutuhan masyarakat. Dengan menspesifikasikan kebutuhan masyarakat, terutama masyarakat sekolah, maka selanjutnya disusun program pendidikan. Pendekatan ini berdasarkan asumsi, bahwa pengetahuan tentang masyarakat yang nyata dan penting itu dapat di terjemahkan menjadi program sekolah para siswa yang pada gilirannya dituangkan kedalam program pembelajaran.

Hal senada juga dikemukakan oleh Ashan (1981:57) dalam Mulyasa (2004:8) bahwa analisis kompetensi dilakukan melalui proses:

1. Analisis tugas. Analisis dimaksudkan untuk mendeskripsikan tugas-tugas yang harus dilakukan

kedalam indikator-indikator kompetensi.

2. Pola analisis dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan baru yang belum ada.
3. Research. Dimaksudkan untuk mengembangkan sejumlah kompetensi berdasarkan hasil-hasil penelitian,dan diskusi
4. Expert judgement. Dimaksudkan untuk menganalisis kompetensi berdasarkan pertimbangan para ahli.
5. Individual group interview data. Analisis kompetensi berdasarkan wawancara baik secara individu maupun klompok dimaksudkan untuk menemukan informasi tentang kegiatan,tugas-tugas,dan pekerjaan yang di ketahui oleh seseorang atau sekelompok orang dalam bentuk lisan.
6. Role play. Role play dimaksudkan untuk melakukan analisis kompetensi berdasarkan pengamatan dan penilaian terhadap sejumlah orang yang melakukan peran tertentu

Langkah ke-3

Menggambaran secara spesifik kompetensi-kompetensi

Kompetensi-kompetensi yang telah tentukan lebih diperkhusus dan dirumuskan menjadi eksplisit dan dapat di amati.selain itu di pertimbangkan masalah target populasinya dalam konteks pelaksanaanya,hambatan-hambatan program,waktu pelaksanaan dan parameter sumber.

Langkah ke-4

Menemukan tingkat-tingkat kriteria dan jenis assessment

Mentukan jenis-jenis penilaian yang akan di gunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi.hal ini sangat penting dalam pengembangan program pembelajaran.

Langkah ke-5

Pengelompokan dan penyusunan tujuan pengajaran

Sebagai pertimbangan atau landasan dalam rangka penyusunan pengaturan tersebut adalah

1. Struktur isi yang dimuat dari pengertian-pengertian sederhana sampai dengan prinsip-prinsip yang kompleks.
2. Lokasi dan fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan macam-macam kegiatan

Langkah ke-6

Desain strategi pembelajaran

Modul instruksional adalah seperangkat pengalaman dengan maksud memberikan fasilitas kepada para siswa untuk mengembangkan kompetensi.pada umumnya format modul terdiri dari 5 bagian utama,yaitu :

1. Prospektus, memuat pernyataan yang jelas tentang rasional asumsi-asumsi pokok yang menjadi landasan,hubungan antara modul satu dengan modul lainnya dan dengan keseluruhan program.
2. Tujuan atau seperangkat tujuan yang harus dirumuskan dengan jelas dan tidak membingungkan.
3. Pre assessment yang meliputi assessment diagnostik terhadap sub kompetensi atau tujuan-tujuan modul.
4. Kegiatan-kegiatan yang merupakan alternatif instruksional untuk mencapai kompetensi,alternatif yang dapat di pilih oleh siswa berdasarkan asumsi bahwa para siswa bersikap accountable terhadap kompetensi,bukan semata-mata ikut berpartisipasi.
5. Post Assesment untuk mengetahui keberhasilan modul-modul tidak mengisolasi kurikulum,melainkan bersifat luwes dan menggunakan strategi

instruksional terpadu.

Langkah ke-7

Mengorganisasikan sistem pengelolaan

Program-program yang bersifat individual menuntut sistem pengelolaan yang berguna melayani bermacam-macam kebutuhan siswa. Sebagaimana kita ketahui program pembelajaran berbasis kompetensi lebih mengutamakan suasana real (field setting) dimana sangat dibutuhkan kerjasama dan dibutuhkan persetujuan inter-institusional.

Mengingat belajar adalah merupakan proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal tersebut dengan lancar dan penuh motivasi.

Langkah ke-8

Melaksanakan percobaan program

Percobaan program dilakukan terhadap bagian-bagian dari program itu atau semacam prototype test dan hendaknya dilakukan terlebih dahulu dalam skala kecil. Tujuan program ini adalah untuk mengetes efektifitas strategi instruksional, seberapa besar diperlukan tuntutan-tuntutan program, ketepatan alat atau jenis penilaian yang digunakan dan efektifitas sistem pengelolaan.

Langkah ke-9

Menilai desain pembelajaran

Pelaksanaan terhadap sebuah desain instruksional, lazimnya mencakup 4 aspek,yaitu :

1. Validasi tujuan dalam hubungan dengan peranan pendidikan yang diproyeksikan.

2. Tingkat-tingkat kriteria dan bentuk-bentuk assessment.
3. Sistem instruksional dalam hubungannya dengan hasil belajar.
4. Pelaksanaan organisasi dan pengelolaan dalam hubungan dengan hasil tujuan.

Langkah ke-10

Memperbaiki program

Setiap program sesungguhnya tidak pernah tersusun dengan kondisi sempurna, termasuk desain instruksional berbasis kompetensi. Akan tetapi senantiasa terbuka untuk perbaikan dan perubahan berdasarkan umpan balik dari pengalaman-pengalaman.



BAB II

TUJUAN, FUNGSI, DAN JENIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil dengan optimal. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Pada garis besarnya, perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Sagala 2003 bahwa: “Tujuan perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa tujuan perencanaan itu memungkinkan guru memilih metoda mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bagi guru, setiap pemilihan metoda berarti menentukan jenis proses belajar mengajar mana yang

dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Hal ini juga sekaligus mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran, agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.

Di samping pendapat tentang tujuan perencanaan di atas, terdapat juga beberapa fungsi perencanaan seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik 2001 bahwa pada garis besarnya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

1. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilakssiswaan untuk mencapai tujuan itu.
2. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
3. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
4. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-- minat siswa, dan mendorong motivasi belajar.
5. Mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metoda yang tepat.
6. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada siswa.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, maka secara hakiki tujuan yang paling mendasar dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan fungsi dari perencanaan adalah:

1. Mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik.
2. Membantu guru dalam memetakan tujuan yang hendak dicapai.
3. Membantu guru, dalam mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar

B. Jenis Perencanaan Pembelajaran

Menurut Besaran yaitu:

1. Perencanaan Makro adalah perencanaan yang mempunyai telaah secara rasional yang ditetapkan 3 kebijakan.
2. Perencanaan Meso adalah kebijakan yang ditetapkan didalam perencanaan makro tetapi dijabarkan secara rinci dalam program-program yang ditetapkan.
3. Perencanaan Mikro adalah sebagai perencanaan tingkat institusional atau kelembagaan dan merupakan penjabaran lebih spesifik & dalam tahap ini karakteristik lembaga perlu diperhatikan.

Menurut Telaahnya yaitu :

1. Perencanaan Strategi adalah perencanaan ini disusun oleh pimpinan-pimpinan organisasi dan didalamnya dicantumkan penetapan tujuan, pengalokasian sumber-sumber dalam mencapai tujuan dan kebijakan yang dipakai sebagai pedoman.

2. Perencanaan Manajerial adalah perencanaan yang ditujukan untuk mengarahkan proses pelaksanaan agar dapat dicapai secara efektif dan efisien.
3. Perencanaan Operasional adalah memusatkan perhatian apa yang akan dikerjakan pada tingkat pelaksanaan di lapangan.

Menurut Jangka waktunya:

1. Perencanaan Panjang adalah perencanaan yang mencakup waktu antara 10-25 tahun
2. Perencanaan Menengah adalah perencanaan yang mencakup antara 4-10 tahun dan ini merupakan penjabaran dari rencana jangka panjang.
3. Perencanaan Pendek adalah perencanaan yang mencakup waktu antara 1-3 tahun dan merupakan penjabaran dari jangka panjang dan jangka menengah.

BAB III

KURIKULUM DAN FUNGSINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN

A. Kurikulum

Dalam dunia Pendidikan, kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Tanpa adanya Kurikulum yang tepat, para peserta didik tak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Seiring berkembangnya zaman Kurikulum dalam dunia pendidikan pun terus mengalami perubahan. Semuanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing.

Dengan penyesuaian tersebut, diharapkan setiap peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan baik di masyarakat kelak. Bagi Anda yang bergelut di dunia pendidikan, tentu harus memahami apa itu Kurikulum dan seluk beluknya. Berikut akan dijelaskan pengertian Kurikulum dan hal-hal penting lain yang perlu Anda ketahui.

Kurikulum berisi sekumpulan rencana, tujuan, dan materi pembelajaran. Termasuk cara mengajar yang akan menjadi pedoman bagi setiap pengajar supaya bisa mencapai target dan tujuan pembelajaran dengan baik. Jika dilihat secara etimologis, Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu “curir” yang berarti pelari, serta “curere” yang berarti tempat berpacu. Dulu, istilah ini dipakai dalam dunia olahraga.

Jadi, Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah jarak yang mesti ditempuh seorang pelari supaya mendapat medali atau penghargaan lainnya. Kemudian, istilah Kurikulum tersebut diadaptasi dalam dunia pendidikan. Jadi pengertian

Kurikulum dalam dunia pendidikan kemudian menjadi sekumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik supaya mendapatkan ijazah atau penghargaan.

Adapun pengertian Kurikulum ini juga disampaikan dalam UU dan oleh para ahli pendidikan, berikut pengertian menurut mereka:

1. Menurut S. Nasution

S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Kurikulum dan Pengajaran menyatakan, kurikulum adalah serangkaian penyusunan rencana untuk melancarkan proses belajar mengajar. Adapun rencana yang disusun tersebut berada di bawah tanggung jawab lembaga pendidikan dan para pengajar di sana.

2. Nana Sudjana

Dalam buku yang berjudul Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah karya Nana Sudjana disebutkan, pengertian kurikulum adalah kumpulan niat dan harapan yang tertuang dalam bentuk program pendidikan yang kemudian dilaksanakan dan diterapkan oleh guru di sekolah bersangkutan.

3. Harold B. Albery

Harold menyatakan bahwa kurikulum merupakan semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik atas tanggung jawab sekolah. Kurikulum ini tak hanya terbatas pada segala hal di dalam kelas saja, melainkan juga semua kegiatan di luar sekolah.

4. Saylor, Alexander, dan Lewis

Menurut ketiga tokoh tersebut, kurikulum merupakan semua upaya yang diadakan dan dilakukan oleh pihak sekolah untuk menstimulus peserta didik belajar, baik belajar di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun

ketika berada di luar sekolah.

Sementara itu, dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 butir 19 disebutkan, kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana mengenai tujuan, isi, dan materi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap sekolah sebagai pedoman bagi para guru. Terutama bagi sekolah-sekolah formal, di mana kurikulum akan menjadi pedoman dan memberikan arah dalam mengajar. Sesuai dengan pengertian kurikulum, yaitu sesuatu yang terencana, maka dalam dunia pendidikan segala kegiatan siswa dapat diatur dengan sedemikian rupa. Sehingga tujuan adanya pendidikan dapat tercapai.

Bahkan, bisa dikatakan jika tidak ada kurikulum, maka pembelajaran di sekolah tidak bisa berjalan dengan baik. Sebab segala sesuatu telah tertuang dalam sebuah kurikulum. Tentunya dengan berbagai variasi dan adaptasi. Maka tak heran pula jika seorang pakar bernama Beauchamp (1998) menyatakan bahwa kurikulum merupakan jantung dari pendidikan.

B. Fungsi Kurikulum

Seperti yang telah disebutkan dalam pengertian kurikulum, di mana segala hal tentang pembelajaran peserta didik di sekolah akan dituangkan di dalamnya. Maka kurikulum memiliki fungsi yang penting. Sementara itu, fungsi dapat diartikan secara variatif sesuai dengan bidang yang memakai istilah.